

**ANALISIS PERAN *GENDER* TOKOH KINOSHITA
HIDEYOSHI DALAM ANIME *BAKA TO TESUTO TO
SHOUKANJU* MUSIM 1, 2 DAN *OVA 1 BAKA TO TESUTO TO
SHOUKANJU MATSURI* KARYA INOUE KENJI**

SKRIPSI

**OLEH:
REZA SAMARATTUNGGGA ARDIANSYAH
NIM 145110201111049**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

**ANALISIS PERAN *GENDER* TOKOH KINOSHITA
HIDEYOSHI DALAM ANIME *BAKA TO TESUTO TO SHOUKANJUU*
MUSIM 1, 2 DAN *OVA 1 BAKA TO TESUTO TO SHOUKANJUU MATSURI*
KARYA INOUE KENJI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH
REZA SAMARATTUNGGGA ARDIANSYAH
145110201111049**

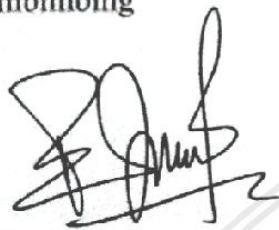
**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

repository.ub.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Reza Samarattungga Ardiansyah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 15 Juli 2019

Pembimbing



Emma Rahmawati Fatimah, M.A.

NIK. 201706 850924 2 001



repository.ub.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Reza Samarattungga Ardiansyah** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 15 Juli 2019

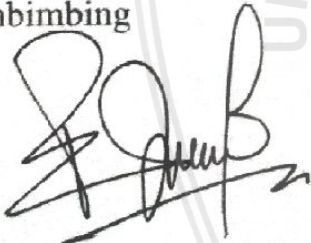
Penguji



Ni Made Savitri Paramita, M.A.

NIK. 201611 860118 2 001

Pembimbing

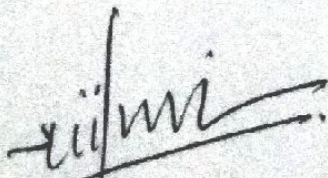


Emma Rahmawati Fatimah, M.A.

NIK. 201706 850924 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang

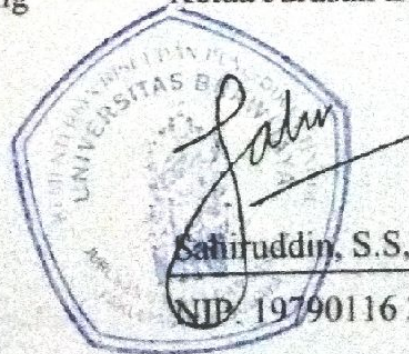


Efrizal, M.A.

NIP. 19700825 200012 1 001

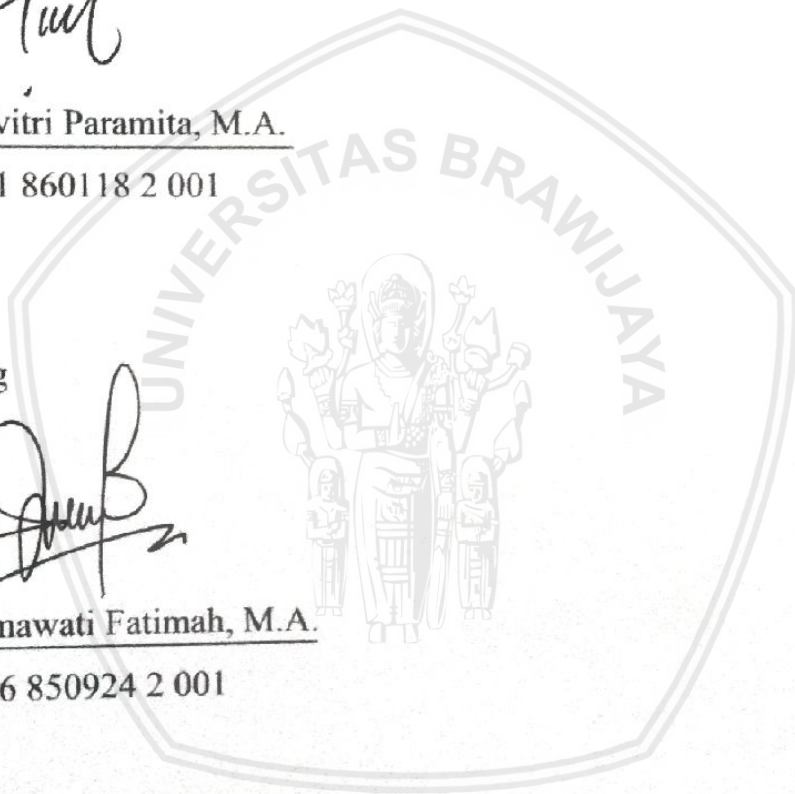
Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.

NIP. 19790116 200912 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Reza Samarattungga Ardiansyah

NIM : 145110201111049

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini meruakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 15 Juli 2019



Reza Samarattungga A.

NIM: 145110201111049

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut membantu mulai proses pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A. selaku Wakil Dekan 1.
3. Bapak Sahiruddin, M.A., Ph.D. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra.
4. Bapak Efrizal, M.A. selaku Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang yang telah memberikan pengarahan dan pengesahan dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Emma Rahmawati Fatimah, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, petunjuk, nasehat, serta saran-saran yang bermanfaat sejak awal sampai terselesaikannya skripsi ini. Berikutnya ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ni Made Savitri Paramita, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran serta perbaikan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Terima kasih juga tidak lupa penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan baik moral maupun material hingga sekarang ini.

Kemudian, untuk Rega, Rezza, Ari, Nico dan Idham yang juga selalu memberikan dukungan moral maupun material, masukan, dan membantu mengoreksi skripsi. Untuk Royan, Doni, Kak Sapto, Kak Puri dan Kak Kiki sebagai panutan, pemberi semangat serta doa untuk kelancaran pengerjaan skripsi.

Selain itu, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun penyempurnaan selanjutnya. Semoga segala yang penulis tulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat serta asupan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Malang, 15 Juli 2019



Penulis

要旨

アルヂアンシャー、レザ・サマラットウンガ。2019。井上堅二の「バカとテストと召喚獣時期1、2とOVA 1バカとテストと召喚獣祭り」における木下秀吉のジェンダー役割の分析。インドネシア：ブラウィジャヤ大学の日本文学文部。

指導教官：エマ・ラーマワティ・ファティマー

キーワード：ジェンダー、ジェンダー役割、ジェンダー分類、日本人の性役割指標。

この研究は木下秀吉にあるジェンダー役割についての分析である。ジェンダー役割は、性別に従う出生からの行動の隔離の一形態であって、男性や女性として受け入れられることができる地域社会の基準に関する。この事象は井上堅二の2010年と2011年に上映したアニメ「バカとテストと召喚獣」に基づいた。このアニメは女性の恰好と女性に似ている木下秀吉が周りの人を誤解される木下秀吉の描写についての話である。

木下秀吉のジェンダー役割を分析する理論はサンドラ・ベムのジェンダー分類の理論と杉原と桂田の日本人の性役割指標である。また、詳しく解析するために筆者はブレンナーのアニメの理論も使用した。この研究は記述分析法により定性的の研究である。

この研究により解析の結果は、男性と女性の要素が一点差があるので、木下秀吉はアンドロジニーのジェンダー役割を持っている。筆者は木下秀吉で四つの男性的な要素と五つの女性的な要素を見つけた。男性的な要素は強い意志、広い視野を持つ、度胸がある、頼られる。そして、女性的な要素は無邪気、魅力がある、他人の必要性に気を配る、平静、そして楚々である。

ABSTRAK

Ardiansyah, Reza Samarattungga. 2019. **Analisis Peran Gender Tokoh Kinoshita Hideyoshi Dalam Anime *Baka To Tesuto To Shoukanjuu* Musim 1, 2 dan OVA 1 *Baka to Tesuto to Shoukanjuu Matsuri* Karya Inoue Kenji.** Indonesia: Jurusan Sastra Jepang Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Emma Rahmawati Fatimah, M.A.

Kata Kunci : *Gender*, Peran *Gender*, Klasifikasi *Gender*, *Japanese Gender Role Index*.

Penelitian ini menganalisa mengenai peran *gender* yang terdapat pada tokoh Kinoshita Hideyoshi. Peran *gender* adalah bentuk isolasi tingkah laku sejak lahir menurut jenis kelamin yang sesuai dengan standar masyarakat yang dapat diterima sebagai maskulin atau feminin. Hal tersebut tergambar dalam *anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu* karya Inoue Kenji yang dirilis tahun 2010 dan 2011. *Anime* tersebut menceritakan tentang penggambaran tokoh Kinoshita Hideyoshi yang menyerupai wanita dan membuat orang-orang disekitarnya salah paham.

Teori yang digunakan untuk menganalisa peran *gender* dari tokoh Kinoshita Hideyoshi adalah teori Klasifikasi *Gender* oleh Sandra Bem dan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada serta teori *Anime* oleh Brenner sebagai teori pendukung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif analisis.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa tokoh Kinoshita Hideyoshi memiliki peran *gender* androgini karena memiliki perbedaan unsur maskulin dan feminin sebesar satu poin. Penulis menemukan empat unsur maskulin dan lima unsur feminin yang ditemukan dalam tokoh Kinoshita Hideyoshi. Unsur maskulin tersebut yaitu punya keinginan kuat, punya pandangan luas, pemberani, dan dipercaya oleh orang lain. Unsur femininnya yaitu polos, punya pesona, perhatian kepada kebutuhan orang lain, tenang dan rapi.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
要旨	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Transliterasi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Definisi Istilah Kata Kunci	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Peran Gender	9
2.2 Klasifikasi Gender	10
2.3 Japanese Gender Role Index	14
2.4 Teori <i>Anime</i>	16
2.4.1 Mata	17
2.4.2 Tipe Badan	18
2.4.3 Background	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Pembagian Item Maskulin Tokoh Kinoshita Hideyoshi	25
4.1.1 Punya Keinginan Kuat	25
4.1.2 Melakukan Sesuatu Atas Keputusan Sendiri	27



4.1.3	Punya Pandangan Yang Luas	31
4.1.4	Punya Nyali / Pemberani	33
4.1.5	Dipercaya Oleh Orang Lain	34
4.2	Pembagian Item Feminin Tokoh Kinoshita Hideyoshi	35
4.2.1	Polos	35
4.2.2	Punya Pesona	37
4.2.3	Perhatian Pada Kebutuhan Orang Lain	38
4.2.4	Tenang	40
4.2.5	Rapi	41
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1	Kesimpulan	42
5.2	Saran	43
	Daftar Pustaka	44
	Daftar Lampiran	47



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
ん (ン) n / m / ng				

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) jya	じゅ (ジュ) jyu	じよ (ジヨ) jyo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd/ kk / ss.

Contohnya seperti ベッド (beddo)

- あ a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)
 い i penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)
 う u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya いもうと (imouto)
 え e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)
 お o penanda bunyi panjang beberapa kata tertentu.
 Contohnya とおい (tooi), こおり (koori)

- penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana. Contohnya スター (sutaa)

Partikel:

は (わ) dibaca wa

を (お) dibaca o

へ (え) dibaca e



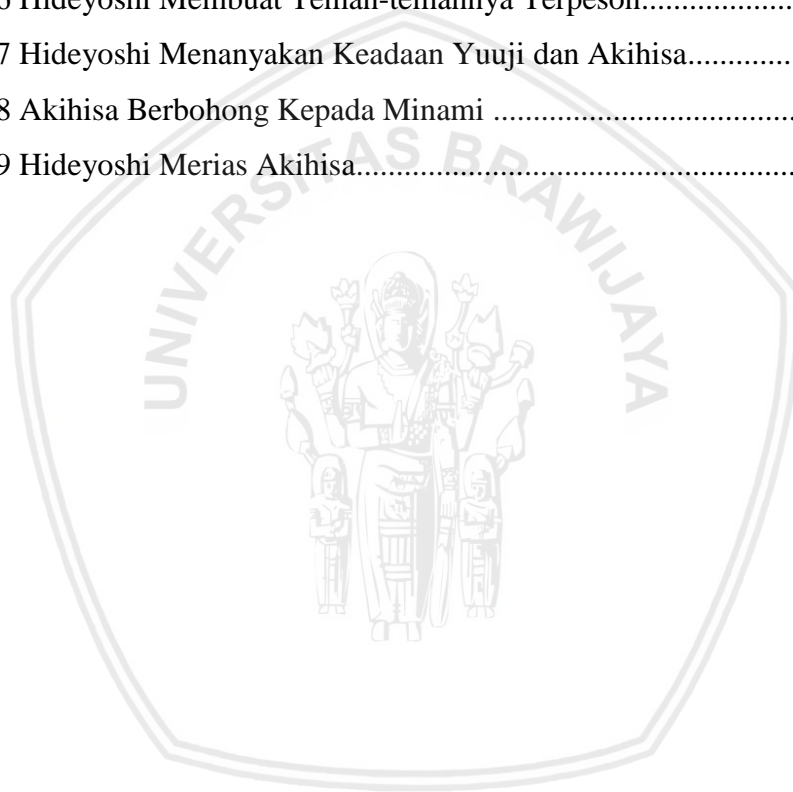
DAFTAR TABEL

Tabel 1: Item Maskulin, Feminin dan Keinginan Sosial pada BSRI.....12
 Tabel 2: Struktur Faktor dalam Item JGRI.....14
 Tabel 3: Deskripsi Mata..... 16
 Tabel 4: Temuan Unsur Maskulin dan Feminin Tokoh Kinoshita Hideyoshi..... 40
 Tabel 5: Perbandingan Unsur Maskulin dan Feminin Tokoh Kinoshita
 Hideyoshi..... 40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hideyoshi Sedang Menyamar.....	25
Gambar 2 Hideyoshi Sedang Berbicara Pada Akihisa.....	27
Gambar 3 Hideyoshi Sedang Menghadang Murid Kelas E.....	29
Gambar 4 Hideyoshi Sedang Melakukan Penyamaran.....	31
Gambar 5 Hideyoshi Berganti Pakaian.....	32
Gambar 6 Hideyoshi Membuat Teman-temannya Terpeson.....	33
Gambar 7 Hideyoshi Menanyakan Keadaan Yuuji dan Akihisa.....	35
Gambar 8 Akihisa Berbohong Kepada Minami	36
Gambar 9 Hideyoshi Merias Akihisa.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. *Gender* berbeda dari seks dan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis (Abdullah, 2003: 19). *Gender* berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan diharapkan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan sosial dan budaya di mana mereka berada, jadi perbedaan tersebut ditentukan oleh aturan masyarakat dan bukan karena perbedaan biologi (Agustang dkk, 2015: 117).

Istilah *gender* ini juga kerap dipadankan dengan peran *gender* yang mengiringinya. Peran *gender* adalah bentuk isolasi tingkah laku sejak lahir menurut jenis kelamin yang sesuai dengan standar masyarakat yang dapat diterima sebagai maskulin atau feminin (Sternberg, 1993: 2). Seiring dengan perubahan jaman peran *gender* menjadi semakin abu-abu dan tidak bisa diidentifikasi bila hanya bertumpu pada tampilan fisik suatu individu. Peran *gender* dewasa ini tidak lagi hanya merujuk pada maskulin dan feminin. Bem (dalam Agustang dkk, 2015: 119) mengklasifikasikan orientasi peran *gender* dalam empat kelompok tipe *gender* yang bisa terjadi pada individu yaitu, *maskulin*, *feminin*, *androgyny*, dan *undifferentiated*.

Pembagian peran gender juga disesuaikan dengan jenis kelamin seseorang, karena hal itu merupakan sesuatu yang identik dan diharapkan secara sosial oleh masyarakat, dalam arti seorang pria diharapkan mengemban peran gender maskulin dan wanita dengan peran gender feminin (Agustang dkk, 2015: 117). Akan tetapi seseorang dapat mempunyai peran *gender* yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Peran *gender* mengalami ketidaksesuaian yang ditunjukkan oleh komunitas *cosplay*. *Cosplay* yang berasal dari penggabungan dua kata bahasa Inggris *costume* dan *play* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut kegiatan anak muda yang memakai kostum ala karakter dalam *anime*, *manga*, game dan sebagainya (Rastati, 2012:42). Pemain *cosplay* biasa disebut sebagai *cosplayer* atau *costume player*. *Cosplay* sendiri merupakan sebuah bentuk penyaluran hobi dan kesenangan pribadi untuk memamerkan kostum unik sekaligus menjadi sebuah bentuk perlawanan anak-anak muda Jepang terhadap kode-kode berpakaian di Jepang yang kaku dan konservatif. *Cosplay* adalah sarana bagi para pemuda di Jepang untuk keluar dari kekangan kultur budaya Jepang yang menurut mereka kuno dan tidak bebas untuk mencari jati diri mereka yang sesungguhnya (Rastati, 2012:42).

Berkaitan dengan *cosplay*, dimana seseorang mengenakan kostum untuk mencerminkan kebebasan mengekspresikan diri, muncul fenomena menarik, yaitu munculnya fenomena *crossdresser*. *Crossdresser* berasal dari penggabungan dua kata bahasa Inggris *cross* dan *dresser*, dapat diartikan sebagai orang yang berpakaian lintas *gender* (Rastati, 2012:42). Fenomena *crossdresser* menunjukkan bahwa peran *gender* bisa dirubah berdasarkan kemauan dan dengan kesadaran

utuh. *Crossdresser* juga bebas mengekspresikan peran *gender* yang mereka *cosplay*-kan dan dapat kembali ke *gender* semula dalam kehidupan normal.

Fenomena *crossdreser* sempat menjadi objek *photobook* di Jepang. Pada tanggal 31 Juli 2013 telah dirilis *photobook* dengan model cantik tetapi sejatinya pria yang berjudul *YuriDanshi*¹ (ゆり だ ん し). Tujuan dari diterbitkannya *photobook* tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan adanya golongan *crossdresser* di Jepang. Dewasa ini fenomena *crossdresser* juga dikenal dengan fenomena *otoko no ko*. Seorang *crossdresser* bernama Kaoru Oshima memproduksi berbagai jenis pakaian yang imut dan seksi sebagai bagian dari upayanya untuk membantu para *crossdresser* agar merasa nyaman. Karena sebagian besar dari mereka mungkin berusaha untuk memperbanyak koleksi pakaiannya, namun pilihan mereka sejauh ini sangat terbatas². Seiring berjalannya waktu fenomena *crossdress* mulai dianggap biasa dan mulai menjamur di masyarakat.

Fenomena *crossdress* juga sering ditemukan dalam *anime*. *Anime* adalah sebutan untuk animasi buatan Jepang yang mempunyai kaitan erat dengan *manga* atau buku komik (Cavallaro, 2006: 16). *Anime* juga dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang disajikan dalam bentuk lisan, bergerak, dan dapat ditonton. *Anime* memiliki berbagai macam *genre* yang dibedakan dari karakter tokoh

¹ Gil, "Jepang Terbitkan Photobook Dengan Model Cantik (Tapi Pria)", *Vemale.com*, diakses dari <https://www.vemale.com/ragam/29743-jepang-terbitkan-photobook-dengan-model-cantik-tapi-pria.html>.

² Andrian Hendara, "Crossdresser Pria Di Jepang Buat Pakaian Kawaii Dan Seksi, Tapi Bukan Untuk Wanita", *Japanese Station*, diakses dari <https://japanesestation.com/crossdresser-pria-di-jepang-buat-pakaian-kawaii-dan-seksi-tapi-bukan-untuk-wanita/>.

utamanya. Contohnya *trap*³ (karakter laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan, memakai baju perempuan, memakai rok dan berambut panjang). Tokoh yang akan penulis bahas memiliki ciri karakter *trap*. *Trap*⁴ jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “jebakan”. Dalam *anime* dan *manga*, *trap* adalah karakter yang penampilannya dikonstruksikan sebagai perempuan oleh pengarang, namun memiliki jenis kelamin laki-laki. Di sinilah istilah *trap* muncul, seolah karakter ini menjadi sebuah jebakan bagi karakter laki-laki dalam *anime* atau *manga* tersebut maupun penikmat *anime* atau *manga*.

Salah satu *anime* dengan tokoh berkarakter *trap* adalah *anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu* dengan tokoh bernama Kinoshita Hideyoshi. *Anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu* pada awalnya adalah sebuah serial novel ringan (*light novel*) yang dibuat oleh Inoue Kenji. *Baka to Tesuto to Shoukanjuu* merupakan *anime* dengan *genre comedy, romance, school* dan *fantasy*. *Anime* ini ditayangkan di TV Tokyo pada tanggal 7 Januari 2010 sampai 31 Maret 2010 untuk musim pertama berjumlah 13 episode, 8 Juli 2011 sampai 30 September 2011 untuk musim kedua berjumlah 13 episode, serta 2 episode OVA (Original Video Animation) *Baka to Tesuto to Shoukanjuu Matsuri* yang tidak ditayangkan dalam televisi pada 23 Februari 2011 sampai 23 Maret 2011⁵. Alasan penulis memilih *anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu*, sebab *anime* tersebut terdapat tokoh laki-

³ “Jenis Jenis Karakter Dalam Anime dan Manga”, *animepjm*, diakses dari <http://www.animepjm.com/2014/11/jenis-jenis-karakter-dalam-anime-dan.html>.

⁴ Sentimental Fairy, “Fenomena Trap Dalam Kebudayaan Jepang”, *Suara Kita*, diakses dari <http://www.suarakita.org/2015/11/opini-fenomena-trap-dalam-kebudayaan-jepang/>.

⁵ “Baka and Test - Summon the Beasts (TV)”, *Anime News Network*, diakses dari, <https://www.animenewsnetwork.com/encyclopedia/anime.php?id=10816>.

laki yang dianggap sebagai perempuan oleh lingkungan sekitarnya yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu menceritakan tentang sebuah sekolah bernama SMA *Fumizuki* yang menggunakan sistem pemanggilan monster dengan nilai ujian sebagai kekuatan monster tersebut. Dalam SMA *Fumizuki* setelah menempati kelas 2 akan diadakan ujian untuk menentukan kelas berdasarkan nilai ujian, siswa dengan nilai terbaik akan ditempatkan di kelas A dengan fasilitas terbaik dan siswa dengan nilai ujian yang terburuk akan ditempatkan di kelas F dan fasilitas terburuk. Cerita berawal dari seorang siswi bernama Himeji Mizuki yang tidak bisa mengikuti ujian karena sakit dan terpaksa ditempatkan di kelas F. Yoshii Akihisa yang tidak terima akan hal tersebut mengusulkan kepada ketua kelas Sakamoto Yuuji untuk mengadakan *Shiken Shoukan Sensou* (試験召喚戦争) atau Pertandingan Ujian Pemanggilan agar bisa bertukar fasilitas dengan kelas A dan agar Himeji Mizuki tidak semakin menderita berada di kelas F.

Ada beberapa tokoh dengan berbagai karakter dalam *anime* tersebut. Salah satunya Kinoshita Hideyoshi tokoh yang mempunyai sifat paling normal diantara para tokoh lainnya, namun Hideyoshi sering disalah sangka oleh teman-teman dan orang di sekitarnya sebagai perempuan karena wajahnya yang cantik, berambut panjang sebahu dan mengenakan penjepit rambut serta dalam penggambarannya tokoh Hideyoshi sering memakai kostum perempuan untuk melaksanakan tugas dari teman maupun kakak perempuannya ataupun hanya sekedar menjadi pemanis dalam beberapa *scene* atau bisa disebut karakter *trap*. Bahkan di pemandian

umum pun sudah disediakan tempat mandi khusus untuk Hideyoshi. Dalam beberapa *scene* juga menampilkan beberapa siswa laki-laki yang menyatakan perasaan cinta kepada Hideyoshi, meskipun Hideyoshi sendiri selalu bersikeras bahwa dirinya adalah laki-laki.

Penggambaran tokoh Hideyoshi yang menyerupai wanita tersebut membuat orang-orang di sekitar Hideyoshi menjadi tidak bisa membedakan apakah Hideyoshi seorang laki-laki atau seorang wanita. Hal ini menjadi inti permasalahan yang akan penulis teliti menggunakan teori klasifikasi *gender* oleh Sandra Bem dan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada yang berisi masing-masing 10 *item* pengklasifikasian *gender* maskulin dan feminin. Klasifikasi *gender* mengklasifikasikan *gender* berdasarkan empat jenis tipe *gender*, *maskulin*, *feminin*, *androgini*, dan *undifferentiated*, serta menggunakan *Japanese Gender Role Index* sebagai patokan untuk menentukan peran *gender* dari tokoh Kinoshita Hideyoshi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana peran *gender* tokoh Kinoshita Hideyoshi dalam *anime Baka to Test to Shoukanju* karya Inoue Kenji ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran *gender* tokoh Kinoshita Hideyoshi menggunakan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada dan Klasifikasi *Gender* oleh Sandra Bem.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai peran *gender* suatu tokoh dalam karya sastra menggunakan teori klasifikasi *gender* oleh Sandra Bem dan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada penelitian selanjutnya menuju penelitian yang lebih baik lagi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diberikan kepada pembaca adalah informasi mengenai *anime* dan peran *gender*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami kebudayaan Jepang terutama dalam lingkup *anime* dan peran *gender*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai peran *gender* yang terdapat pada tokoh Kinoshita Hideyoshi menggunakan adegan dan dialog antar-tokoh yang terdapat dalam *anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu*.

1.6 Definisi Istilah Kata Kunci

- 1) **Gender** : *Gender* adalah perbedaan-perbedaan sifat wanita dan pria yang tidak mengacu pada perbedaan biologis, tetapi mencakup nilai-nilai sosial budaya (Agustang dkk, 2015: 116).
- 2) **Peran Gender** : Peran *gender* adalah bentuk isolasi tingkah laku sejak lahir menurut jenis kelamin yang sesuai dengan standar masyarakat yang dapat diterima sebagai maskulin atau feminin (Sternberg, 1993: 2).
- 3) **Klasifikasi Gender** : Klasifikasi *Gender* adalah orientasi peran *gender* dalam empat kelompok tipe *gender* yang bisa terjadi pada individu yaitu, *maskulin, feminin, androgyny, dan undifferentiated* (Bem dalam Agustang dkk, 2015: 119).
- 4) **Japanese Gender Role Index** : Japanese Gender Role Index adalah 10 item maskulin dan 10 item feminin yang mengacu pada sifat yang oleh masyarakat Jepang sendiri layak dijadikan ciri-ciri dari suatu gender tertentu (Sugihara dan Katsurada, 2002: 447-448).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Gender

Dapat disadari bahwa isu *gender* merupakan isu baru bagi masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran dan respon yang tidak proporsional tentang *gender*. Untuk memahami konsep gender sendiri maka harus dapat dibedakan antara kata gender dan seks. *Gender* mengacu pada pengertian bahwa seseorang dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan dengan keadaan berbeda-beda dalam waktu, tempat, kultur, bangsa maupun peradaban. Keadaan tersebut berubah-ubah dari masa ke masa. Bisa dikatakan *gender* adalah interpretasi mental dan kultur terhadap perbedaan jenis kelamin (Spence dalam Agustang dkk, 2015: 117).

Gender juga berkaitan dengan peran *gender*. Peran *gender* dibatasi oleh budaya seseorang yang membentuk pola dari tingkah-laku yang konstrak dan membatasi individu, serta merupakan bentuk dasar dari struktur keluarga (Bingham dalam Agustang dkk, 2015: 117). Contohnya pada anak perempuan awalnya memperlihatkan ciri feminin, hal ini terjadi karena pengaruh ibunya yang memberikan pengalaman kepada putrinya sama seperti pengalaman yang dialaminya semasa kecil. Sebaliknya ibu memberikan perlakuan yang berbeda kepada anak laki-laknya, sehingga anak laki-laknya berkembang menjadi maskulin. Di sini jelas bahwa perbedaan peran *gender* disebabkan oleh pengalaman yang diterimanya (Agustang dkk, 2015: 117).

2.2 Klasifikasi Gender

Pada saat ini konsep yang sedang berkembang pesat dalam penelitian mengenai perkembangan *sex-role* adalah konsep androgini, yaitu suatu konsep yang merupakan integrasi dari diri maskulin dan ciri feminin. Menurut Bem, androgini merupakan kombinasi dari karakteristik nilai sosial maskulin dan feminin dalam satu individu (Agustang dkk, 2015: 118).

Lebih lanjut dikatakan bahwa seorang yang androgini adalah individu yang skor maskulinnya tinggi dan skor efektif dalam menghadapi atau mengatasi situasi yang berbeda. Sikap positif dari maskulin seperti kebebasan dan kepercayaan diri sangat penting dan merupakan komponen dari androgini yang sangat perlu dimiliki khususnya bagi wanita (Huston dalam Agustang dkk, 2015: 118). Bem mengatakan :

“This sex-role dichotomy has served to obscure two very plausible hypotheses: first, that many individuals might be ‘androgynous’; that is, they might be both masculine and feminine, both assertive and yielding, both instrumental and expressive depending on the situational appropriateness of these various behaviors; and conversely, that strongly sex-typed individuals might be seriously limited in the range of behaviors available to them as they move from situation to situation” (Bem, 1974: 155).

“Pembagian peran seks ini telah mengaburkan dua hipotesis yang sangat masuk akal: pertama, bahwa banyak orang mungkin ‘androgini’; yaitu, mereka mungkin maskulin dan feminin, baik tegas dan cerewet, baik instrumental maupun ekspresif tergantung pada kesesuaian situasional dari berbagai perilaku; dan sebaliknya, individu dengan kesesuaian peran seksual yang kuat mungkin sangat terbatas dalam rentang perilaku yang tersedia bagi mereka ketika mereka berpindah dari satu situasi ke situasi lain” (Bem, 1974: 155).

Berdasarkan konsep ini, Sandra Bem kemudian mengembangkan suatu penelitian untuk membuat alat ukur guna mengetahui peran gender seseorang yang disebut dengan *Bem Sex Role Inventory* atau kerap disingkat BSRI. BSRI didirikan berdasarkan konsep seseorang dengan *sex-typed*/kesesuaian peran seksual sebagai seseorang yang telah menginternalisasi standar kesesuaian peran seksual yang diinginkan oleh masyarakat untuk pria dan wanita. Karakteristik kepribadian ini dipilih sebagai maskulin atau feminin atas dasar kesesuaian peran seksual (Bem, 1974: 155).

BSRI mencakup skala maskulinitas dan skala feminitas, yang masing-masing berisi 20 karakteristik kepribadian (Bem, 1974: 155). BSRI juga mencakup skala Keinginan Sosial yang benar-benar netral sehubungan dengan jenis kelamin. Skala ini sekarang berfungsi terutama untuk menyediakan konteks netral untuk skala maskulin dan feminin, tetapi hal tersebut digunakan selama pengembangan BSRI untuk memastikan bahwa inventaris tidak hanya akan memanfaatkan kecenderungan umum untuk mendukung sifat-sifat yang diinginkan secara sosial yang berisi 20 poin (Bem, 1974: 156).

Item Maskulin	Item Feminin	Item Netral
49. Besikap seperti pemimpin 46. Agresif 58. Ambisius 22. Analitis 13. Tegas 10. Atletis 55. Kompetitif 4. Mempertahankan keyakinan 37. Dominan 19. Kuat 25. Punya kemampuan memimpin 7. Mandiri 52. Individual 31. Mudah membuat Keputusan 40. Maskulin 1. Penyendiri 34. Memenuhi kebutuhan sendiri 16. Memiliki kepribadian kuat 43. Siap mengambil tindakan 28. Siap mengambil resiko	11. Penuh kasih sayang 5. Ceria 50. Kekanak-kanakan 32. Penuh kasih 53. Tidak menggunakan bahasa kasar 35. Bersemangat untuk menenangkan perasaan terluka 20. Feminin 14. Bisa dimanfaatkan 59. Berani 47. Mudah tertipu 56. Menyukai anak-anak 17. Setia 26. Sensitif terhadap kebutuhan orang lain 38. Sopan dalam berbicara 23. Peduli 44. Lemah lembut 29. Mengerti orang lain 41. Hangat 2. Cerewet	51. Mudah beradaptasi 36. Sombong 9. Teliti 60. Konvensional 45. Friendly 15. Happy 3. Helpful 48. Tidak efisien 24. Cemburu 39. Menyenangkan 6. Murung 21. Dapat diandalkan 30. Tertutup 33. Tulus 42. Serius 57. Bijaksana 12. Memainkan peran drama 27. Jujur 18. Tidak bisa diprediksi 54. Tidak sistematis

Tabel 1: Item Maskulin, Feminin dan Keinginan Sosial pada BSRI
 (Sumber: *The Measurement of Psychological Androgyny*)

BSRI mencirikan seseorang sebagai maskulin, feminin, atau androgini sebagai fungsi dari perbedaan antara dukungan laki-laki atau perempuan terhadap karakteristik kepribadian maskulin dan feminin. Seseorang sesuai dengan peran seksual maskulin atau feminin jika perbedaan nilai maskulin atau femininnya tinggi, dan seseorang adalah androgini jika perbedaan nilai maskulin dan femininnya rendah (Bem, 1974: 156). Menurut Bem suatu individu dapat dikatakan sebagai androgini jika memiliki rasio ≤ 1 (Bem, 1974: 161).

Melalui BSRI suatu individu dapat diklasifikasikan dalam hal kepemilikan satu dari empat peran gender, yaitu : maskulin, feminin, *androgini*, dan

undifferentiated (Bem dalam Agustang dkk, 2015: 119). Adapun pengertian dari masing-masing peran gender adalah sebagai berikut :

- a) Maskulin : Memiliki ciri feminin rendah dan maskulinitasnya tinggi.
- b) Feminin : Memiliki ciri maskulin rendah dan femininitas tinggi.
- c) *Androgyny* : Memiliki ciri poin maskulin dan feminin yang tinggi dengan perbedaan poin yang rendah.
- d) *Undifferentiated* : Memiliki cir maskulin dan feminin yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Bem selanjutnya juga diadaptasi oleh Sugihara dan Katsurada untuk melakukan penelitian yang sama di Jepang. Sugihara dan Katsurada menggunakan BSRI yang disesuaikan dengan sosial dan kultural masyarakat Jepang, sehingga muncul sebuah index baru yang dikenal dengan nama *Japanese Gender Role Index*.

2.3 *Japanese Gender Role Index*

Penelitian yang dilakukan oleh Sugihara dan Katsurada bertujuan untuk membuat sebuah alat ukur mengenai peran *gender* bagi masyarakat Jepang. Sugihara dan Katsurada menggunakan pedoman hasil penelitian dari Sandra Bem, yaitu *Bem Sex Role Inventory*. Namun Sugihara dan Katsurada sedikit merombak unsur-unsur atau *item-item* maskulin dan feminin yang ada pada *Bem Sex Role Inventory* agar sesuai dengan sosial dan budaya Jepang. Karena pada penelitian Bem sebelumnya *item* maskulin seperti “asertif” dan “berjiwa bebas” dianggap

tidak termasuk sesuatu yang diharapkan ada pada seorang pria maskulin Jepang. Oleh sebab itu Sugihara dan Katsurada menyesuaikan *item-item* yang nantinya akan dijadikan alat ukurnya. Istilah *item* mengacu pada kata sifat yang oleh masyarakat Jepang sendiri layak dijadikan ciri-ciri dari suatu tipe *gender* tertentu, dalam hal ini yaitu maskulin dan feminin. Hasil penelitian ini menghasilkan 10 *item* maskulin dan 10 *item* feminin (Sugihara dan Katsurada, 2002: 447-448).

<i>Item</i> Maskulin	<i>Item</i> Feminin
Punya Jiwa Pemimpin	Polos
Punya Keinginan Kuat	Anggun
Melakukan Sesuatu Atas Keputusan Sendiri	Penuh Kasih Sayang
Punya Pandangan Luas	Punya Pesona
Kemampuan Untuk Menyatukan Kelompok	Perhatian Pada Kebutuhan Orang Lain
Punya Nyali/Pemberani	Sopan
Mandiri	Tenang
Persuasif	Menyukai Anak-anak
Dipercaya Oleh Orang Lain	Suka Merawat/Mengasuh Orang Lain
Terhormat	Rapi

Tabel 2: Struktur Faktor dalam Item JGRI

(Sumber: *Gender Role Development in Japanese Culture: Diminishing Gender Role Differences in a Contemporary Society*)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa unsur maskulin dan unsur feminin yang ada didalam tabel *Japanese Gender Role Index* merupakan cerminan

peran gender tradisional yang ada di Jepang. Item JGRI mengungkapkan bahwa orang Jepang menghargai sifat kepribadian yang sangat berbeda untuk pria dan wanita daripada orang Amerika. Sebagai contoh, pada perbandingan dengan item BSRI, beberapa item seperti kasih sayang dan memiliki kemampuan kepemimpinan tampaknya dihargai secara universal, sedangkan nilai-nilai individualistis seperti *independent*, tegas, berkepribadian kuat, dan mandiri tidak didukung sebagai hal yang diinginkan secara sosial dalam budaya. Karakteristik yang didukung secara sosial diinginkan oleh pria dan wanita mencerminkan nilai-nilai tradisional Jepang seperti kesesuaian, kebenaran, ketekunan, kepatuhan, dan kebaikan (Sugihara dan Katsurada, 2002: 450). Dengan menggunakan *Japanese Gender Role Index* di atas, penulis bermaksud untuk menganalisa tokoh Kinoshita Hideyoshi dalam *anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu* untuk menentukan *item-item* pada tokoh Hideyoshi untuk menentukan kecenderungan *gender* pada tokoh tersebut.

2.4 Teori Anime

Brenner mengatakan bahwa salah satu fitur jelas dan janggal bagi pemula adalah *style* yang sangat berbeda dan simbolisme-simbolisme yang dipakai oleh artis untuk menyampaikan makna terhadap penonton. Sebagai penonton yang berasal dari budaya luar penonton tidak belajar tentang tradisi dan tanda-tanda yang ada dalam anime, jadi penonton tertinggal di lautan makna tersirat (Brenner, 2007: 27).

Untuk menambah efek dramatis yang ada didalam sebuah anime diperlukan beberapa detail untuk menambah dramanya (Brenner, 2007: 28),

contohnya ketika di dalam sebuah adegan berkelahi, latar tempatnya akan berubah warna menjadi lebih gelap atau animasinya lebih memfokuskan ke kedua karakter yang akan berkelahi dan biasanya ekspresi karakter lebih tegang. Selain sinematografi, di dalam anime untuk mengetahui sebuah kepribadian sebuah tokoh dapat dilihat dari bagaimana cara berpakaian, model rambut, serta penampilan dari luar sebuah tokoh anime (Brenner, 2007: 28).

Orang yang tidak terlalu kenal dengan anime atau manga pasti melihat perbedaan yang jelas dalam karakter desain antara Jepang dan Barat. Dimana karakter desain Jepang mempunyai mata besar yang berkilap, dan bentuk badan yang berlebihan, gaya rambut rumit atau unik, dan pakaian yang imajinatif dan tidak masuk akal. Di dunia dimana kehidupan emosional karakter adalah kunci, sifat mereka terwujud dalam penampilan mereka (Brenner, 2007: 40).

2.4.1 Mata

Mata adalah ciri-ciri yang paling jelas dalam semua karakter. Tabel dibawah ini akan menjelaskan karakteristik suatu tokoh yang dilihat melalui mata :

Jenis Mata	Karakteristik
Besar dan Bulat	Kepolosan, kemurnian, dan kemudaan
Sedang dan Oval	Orang baik yang mempunyai masa lalu yang kelam
Sempit atau Sipit	Jahat, Sadis, dan ganas
Iris yang besar	Hero atau Heroine

Iris yang kecil atau tidak ada sama sekali	Orang jahat atau <i>Villain</i>
---	---------------------------------

Tabel 3: Deskripsi Mata
(Sumber: *Understanding Manga and Anime*)

Semakin besar dan lebih banyak bintang memenuhi mata, semakin polos dan murni karakter tersebut. Secara tradisional, wanita dan anak perempuan memiliki mata lebih besar daripada rekan pria mereka, menunjukkan peran tradisional mereka sebagai *sex* yang lebih murni, meski pahlawan pria yang muda sering memiliki mata yang hampir sama besar. Mata besar ini menunjukkan kebaikan dan kemurnian batin mereka. Penjahat dari kedua jenis kelamin, di sisi lain, hampir selalu memiliki mata yang sangat lebar tapi menyipit dengan iris yang jauh lebih kecil (Brenner, 2007: 42).

2.4.2 Tipe Badan

Selain struktur wajah, badan suatu karakter juga menandakan karakter mereka, seperti ketika pembaca melihat karakter karakter *hero* dengan alis yang besar dan mempunyai senyuman yang lebar, itu menandakan karakter dari *anime* atau *manga Shonen*. Sedangkan ketika karakter itu tinggi dan mempunyai kecantikan yang sama antara pria dan wanita, itu menandakan karakter dari *anime* atau *manga Shoujo*. Brenner juga mengatakan jarang ada karakter yang mempunyai sifat yang tidak jauh berbeda dari desainnya, dalam *manga* dan *anime*, karakter bertingkah laku sesuai apa yang digambarkan dalam desain tersebut. Para pria muda yang memukau dikenal

sebagai bishounen, yang secara harfiah diterjemahkan sebagai seorang pria muda yang cantik berusia sekitar empat belas hingga sembilan belas tahun (Brenner, 2007: 44).

2.4.3 Background

Bagaimana karakter dipersepsikan juga ditunjukkan oleh elemen-elemen di *background*. Saat komik *shoujo* bereksperimen dengan *panel* dan batas, mereka juga memperkenalkan budaya menggunakan bunga, bulu, dan benda lain untuk mengelilingi karakter dan menunjukkannya dari sudut pandang tertentu dan keadaan emosi. Pada pandangan karakter romantis, disajikan dikelilingi oleh bunga mekar atau bintang-bintang cemerlang, menunjukkan sudut pandang ideal atau romantis. Sedangkan penunjukan karakter ceria atau umumnya mencerahkan suasana adegan, biasanya disertai dengan kilauan dan sinar cahaya (Brenner, 2007: 68).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi terdapat dua buah judul penelitian, yaitu:

Bahan rujukan yang pertama adalah penelitian dengan judul *Ketidaksesuaian Peran Gender Pada Tokoh Asahina Ukyou dan Asahina Hikaru Dalam Light Novel Brothers Conflict Karya Kanase Atsuko, Mizuno Takeshi, dan Udajyo* yang ditulis oleh saudari Yuana Dyah Putri Anom dari Universitas Brawajaya pada tahun 2016. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian tersebut adalah bagaimanakah bentuk-bentuk ketidaksesuaian peran gender dan apa sajakah faktor penyebab ketidaksesuaian peran gender yang

terdapat dalam *Light Novel Brothers Conflict* pada tokoh Asahina Ukyou dan Asahina Hikaru. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuana dengan penelitian ini adalah, kedua penelitian sama-sama mengangkat tema yang sama yaitu *gender*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuana dengan penelitian ini selain objek penelitian adalah teori yang digunakan oleh peneliti. Penulis menggunakan teori Klasifikasi *Gender* oleh Sandra Bem dan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada sedangkan saudari Yuana menggunakan teori Pendekatan Gender oleh Ann Oakley. Hasil penelitian dari saudari Yuana menunjukkan tokoh Asahina Hikaru dan Asahina Ukyou memiliki peran *gender* yang cenderung feminin.

Bahan rujukan kedua yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang berjudul *Dekonstruksi Peran Gender Pada Tokoh Eboshi-Sama dan Perempuan Desa Tataru Ba Dalam Anime Mononoke Hime Karya Sutradara Hayao Miyazaki* yang ditulis oleh saudari Malika Widya Pangestika dari Universitas Brawijaya pada tahun 2018. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian tersebut adalah bagaimana gambaran dekonstruksi peran gender pada tokoh Eboshi-sama dan perempuan-perempuan di Tataru Ba dalam *anime Mononoke Hime*. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Malika dengan penelitian ini adalah, kedua penelitian sama-sama mengangkat tema yang sama yaitu *gender* dan menggunakan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Malika dengan penelitian ini selain objek penelitian adalah teori yang digunakan oleh peneliti. Penulis menggunakan teori Klasifikasi *Gender* oleh Sandra Bem

sedangkan saudari Malika menggunakan teori Dekonstruksi oleh Jacques Derrida. Hasil penelitian dari saudari Malika menunjukkan tokoh Eboshi-sama dan perempuan di desa Tatara Ba memiliki peran *gender* maskulin.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni, 2014: 19). Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis (Ratna, 2012: 53).

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk menganalisa dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diambil dan kemudian melakukan analisa terhadap data-data yang ada menggunakan teori Klasifikasi Gender oleh Sandra Bem dan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013: 107).

Data primer adalah data pertama yang didapatkan secara langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013: 100). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *anime* yang berjudul *Baka to Tesuto to Shoukanjuu* karya Inoue Kenji. Peneliti akan menggunakan adegan dan dialog dalam sumber data ini sebagai data untuk mengidentifikasi gender dari tokoh Kinoshita Hideyoshi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga (Mukhtar, 2013: 100). Data sekunder yang akan penulis gunakan berupa buku-buku, jurnal, artikel website, dan hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan peran *gender* dan penelitian tentang peran *gender* yang akan digunakan sebagai penguat dalam analisa dan pembahasan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah dan menemukan titik relevan antara data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah teknik observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu

melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sujarweni, 2014: 32). Sementara hasil laporan dan data tertulis lainnya adalah data-data yang dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisa dan menemukan jawaban dari rumusan masalah.

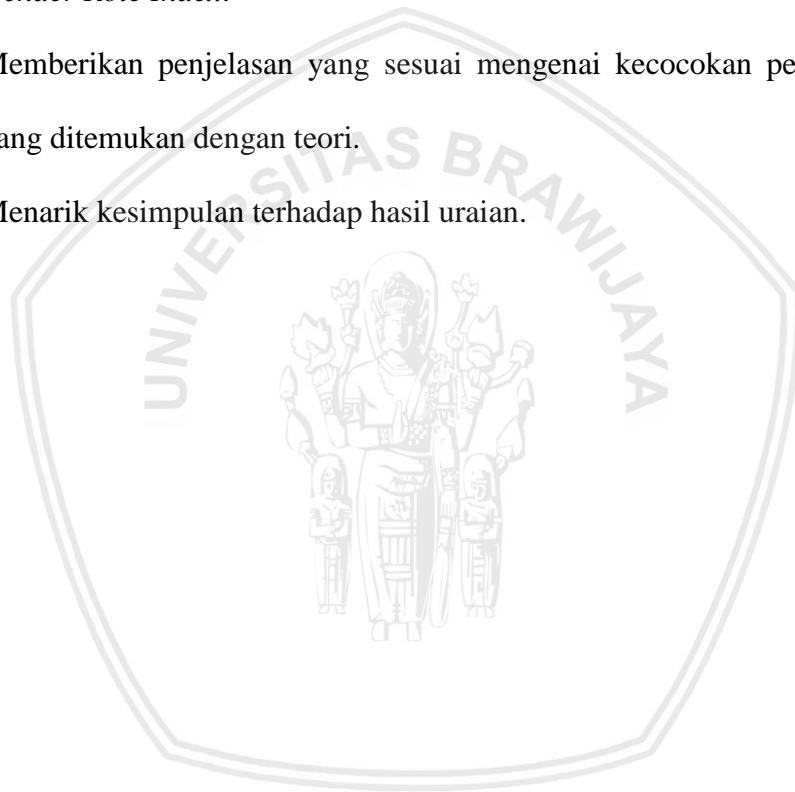
Berikut langkah-langkah dalam mengumpulkan data:

- 1) Melakukan observasi terhadap data primer, yaitu anime *Baka to Tesuto to Shoukanjuu* dengan cara menonton anime *Baka to Tesuto to Shoukanjuu Season 1, 2* dan *OVA 1 Baka to Tesuto to Shoukanjuu* serta melakukan *screenshot* pada adegan yang penting untuk dimasukkan ke dalam penelitian.
- 2) Mengklasifikasikan adegan-adegan yang penting yang sesuai dengan landasan *Japanese Gender Role Index* sebagai poin penentu pengklasifikasian gender.

3.4 Analisis Data

Menurut Mudjirahardjo (dalam Sujarweni, 2014: 34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Penelitian ini akan menggunakan penjabaran yang bersifat deskriptif untuk menguraikan permasalahan dan analisa, yaitu dengan cara mendeskripsikan adegan-adegan kemudian dilakukan analisa secara kualitatif menggunakan teori klasifikasi *gender* oleh Sandra Bem dan menggunakan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada. Urutan proses dalam menganalisa permasalahan dalam anime *Baka to Tesuto to Shoukanjuu* adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan data-data dari cuplikan dialog dan *screenshot* gambar dalam anime *Baka to Tesuto to Shoukanjuu* yang telah diklasifikasi melalui *Japanese Gender Role Index*.
- 2) Menguraikan permasalahan gender yang ditemukan dan mencari keterkaitan antara data yang telah diuraikan sebelumnya dengan *Japanese Gender Role Index*.
- 3) Memberikan penjelasan yang sesuai mengenai kecocokan permasalahan yang ditemukan dengan teori.
- 4) Menarik kesimpulan terhadap hasil uraian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penjabaran Poin Maskulin

Dengan keunikan yang dimiliki tokoh Hideyoshi, peneliti akan mengidentifikasi peran *gender* yang terdapat pada tokoh Hideyoshi dimulai dengan mengklasifikasikan poin-poin yang terdapat pada tokoh dengan menggunakan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada kemudian menentukan gender pada tokoh dengan menggunakan Klasifikasi *Gender* oleh Bem.

4.1.1 Punya Keinginan Kuat

Data 1 (Musim 1, Episode 7, 03:45-04:30)



Gambar 1 Hideyoshi Sedang Menyamar.

雄二
秀吉

: お前まで、どういふつもりだ秀吉。
: 何のことでしょう。私はキサラギグランドパークのスタッフでございます。お客様の知人とは、えんも

- 雄二 : ゆかりもございません。
 秀吉 : あくまでもしらをきるというなら。
 雄二 : ほっと、手が滑りました。
 雄二 : そこまですることか。
- Yuuji : *Omae made douiu tsumori da Hideyoshi ?*
 Hideyoshi : *Nan no koto deshoushou ? Watashi wa Kisaragi Gurando Paaku no sutaffu de gozaimasu. Okyaku-sama no chijin to wa, en mo yukari mo gozaimasen.*
- Yuuji : *Akumademo shira wo kiru toiunara.*
 Hideyoshi : *Hotto, te ga suberimashita.*
 Yuuji : *Soko made surukotoka ?*
- Yuuji : Bahkan kau juga, maksudnya apa ini Hideyoshi ?
 Hideyoshi : Apa yang anda bicarakan ?. Saya adalah staf dari Kisaragi Grand Park. Mengaku sebagai teman anda, bahkan saya tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan anda.
- Yuuji : Jika kau bersikeras.
 Hideyoshi : Ups, tanganku terpeleset.
 Yuuji : Bahkan sampai melakukan hal itu ?

Dalam gambar 1,2,3 dan 4 di atas, Hideyoshi dan teman-temannya menyamar sebagai staf dari Kisaragi Grand Park untuk melancarkan rencana agar kengan Shouko dan Yuuji menjadi lebih istimewa karena impian Shouko adalah kengan dengan Yuuji. Saat menyambut Shouko dan Yuuji, penyamaran Akihisa dan Hideyoshi langsung diketahui oleh Yuuji. Hideyoshi yang sudah ketahuan menyamar berusaha mengelak, sehingga memaksa Yuuji untuk mencoba menghubungi *handphone* Hideyoshi, setelah *handphone* Hideyoshi berdering, Hideyoshi yang masih berusaha menutupi identitasnya berpura-pura tangannya licin dan terpaksa melemparkan *handphone*-nya ke kolam. Gambar 1 dan 2 menunjukkan *background blur*/rabun menunjukkan fokus pada tokoh Hideyoshi yang sebelumnya memakai topeng dan jepit rambut dilepas untuk menipu Yuuji. Gambar 3

menunjukkan ekspresi dari wajah Hideyoshi yang menggambarkan ekspresi terpaksa dan gambar 4 menggambarkan postur tubuh saat melemparkan handphone Hideyoshi ke dalam air.

Berdasarkan data 1, menunjukkan bahwa Hideyoshi berusaha keras agar penyamarannya tidak diketahui oleh Yuuji dengan menggunakan *kenjougo*/pola kalimat untuk merendahkan diri agar terdengar seperti seorang karyawan Kisaragi Grand Park. Dalam gambar ke 3 juga menunjukkan ekspresi terpaksa dari Hideyoshi saat membuang *handphone*-nya ke kolam. Dilihat dari ekspresi yang ditunjukkan, Hideyoshi memiliki keinginan yang kuat agar rencana Hideyoshi dan teman-temannya tidak gagal, maka penulis menyimpulkan Hideyoshi memiliki poin maskulin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu mempunyai keinginan yang kuat.

4.1.2 Punya Pandangan Yang Luas

Data 2 (Musim 2, Episode 5, 05:52-06:10)



(1)



(2)



(3)

(4)

Gambar 2 Hideyoshi Sedang Berbicara Pada Akihisa.

- 明久 : 恐ろしい威力だ。何のために卑劣な系力を。
 秀吉 : 考えすぎじゃ。メイド服くらい人間一度を着る物じゃ。
- 瑞希 : おはようございます明久くん、木下くん。
 秀吉 : ちょうど良い、この写真を騒ぐほどの物でわないと姫路に証明してもらおう。
- 明久 : 離して、もう生きていける気がしないんだ。
 秀吉 : ムツリーニに相談するというのはどうじゃ。
- Akihisa : *Osoroshii iryokuda. Nan no tameni hiretsuna keiryoku wo ?*
 Hideyoshi : *Kangae sugija. Meido fuku kurai ningen ichido wo kiru monoja.*
 Mizuki : *Ohayou gozaimasu Akihisa-kun, Kinoshita-kun*
 Hideyoshi : *Choudo yoi, kono shashin wo sawagu hodo no mono dewanai to himeji ni shoumei shitemoraou.*
- Akihisa : *Hanashite, mou ikite ikeru ki ga shinainda.*
 Hideyoshi : *Mutsurini ni soudansuru toiu no wa douja.*
- Akihisa : Sungguh ancaman yang mengerikan. Kenapa mereka menggunakan cara memalukan seperti ini ?
 Hideyoshi : Kau berlebihan. Siapapun pasti pernah memakai pakaian pelayan paling tidak sekali.
 Mizuki : Selamat pagi Akihisa, Kinoshita.
 Hideyoshi : Kebetulan sekali, biarkan himeji membuktikan bahwa foto itu bukan hal yang perlu dikhawatirkan.
- Akihisa : Lepaskan, Aku merasa tidak ingin hidup lagi.
 Hideyoshi : Bagaimana kalau meminta saran pada Mutsurini.

Dalam gambar 1, 2, 3 dan 4 di atas, Akihisa yang menerima surat ancaman berisi foto memalukan dirinya saat menggunakan *meidofuku* (pakaian pelayan), takut jika fotonya tersebar. Hideyoshi yang berada disamping Akihisa mencoba menenangkan Akihisa dan meminta pendapat kepada Mizuki. Tetapi bukan menenangkan Akihisa, Himeji semakin memperparah keadaan dengan mencoba menyebarkan foto Akihisa ke internet. Akihisa yang semakin depresi mencoba terjun dari lantai 3, tetapi berhasil ditenangkan lagi oleh Hideyoshi dan mengatakan agar Akihisa meminta saran pada Mutsurini/Kouta. Gambar 2 menunjukkan gambar dari sisi bawah untuk menunjukkan situasi Akihisa dan Hideyoshi saat Akihisa menjadi kesal karena fotonya tersebar dan menampilkan posisi tubuh Hideyoshi yang mencoba menenangkan Akihisa.

Dari pernyataan Hideyoshi untuk menenangkan Akihisa dimana “*siapapun pasti pernah memakai pakaian pelayan paling tidak sekali*” dan menyarankan Akihisa untuk meminta saran kepada Mizuki dan Mutsurini untuk meyakinkan Akihisa, menunjukkan bahwa Hideyoshi memiliki poin maskulin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu mempunyai pandangan yang luas, karena dalam mengambil keputusan Hideyoshi membandingkan dengan kondisi sekitar dimana memakai pakaian pelayan adalah hal biasa dan mempertimbangkan lagi dengan cara meminta saran kepada Himeji dan Mutsurini.

4.1.3 Punya Nyali / Pemberani

Data 3 (Musim 1, Episode 1, 15:14-15:20)



(1)



(2)

Gambar 3 Hideyoshi Sedang Menghadang Murid Kelas E.

美子 : 助けて、鬼の補習は嫌だ。
 秀吉 : ここをと通りたければ、わしらを倒していくのじゃ。

Yoshiko : *Tasukete, Oni no hoshuu wa iyada.*
 Hideyoshi : *Koko wo tooritakereba, washira wo taoshiteiku noja.*

Yoshiko : Tolong, Aku tidak mau pelajaran tambahan iblis.
 Hideyoshi : Jika ingin lewat, kalahkan kami dulu.

Dalam gambar 1, 2 dan 3 di atas menceritakan saat dimulainya pertarungan antara kelas F dan kelas E. Kelas E yang berencana menyerang kelas F berhadapan dengan kelompok Hideyoshi dan teman-temannya. Gambar 1 menunjukkan siapapun yang kalah dan nilainya menjadi 0 maka siswa tersebut harus mengikuti pelajaran tambahan dari Nishimura Sensei yang terkenal kejam. Meskipun nilai anak-anak kelas E jauh lebih tinggi dari kelas F namun Hideyoshi dan teman-temannya tidak takut. Gambar 2 menunjukkan pupil atau iris yang besar menunjukkan karakteristik *Hero* atau *Heroine*. Penggambaran alis mata yang mengerucut kebawah menunjukkan ekspresi marah/berani. Dalam gambar 2 juga menampilkan tokoh tanpa wajah yang menunjukkan tokoh sampingan atau sebagai pemanis gambar.

Berdasarkan data ke 3 menunjukkan bahwa Hideyoshi mempunyai sifat pemberani. Dapat dibuktikan dari ekspresi wajah Hideyoshi saat Hideyoshi dan teman-temannya berani menghadang kelas E meskipun kekuatan mereka tidak sebanding dengan kelas E. Melalui data di atas dapat disimpulkan Hideyoshi memiliki poin maskulin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* mempunyai sifat pemberani.

4.1.4 Dipercaya Oleh Orang lain

Data 4 (Musim 1, Episode 12, 08:26-08:36)



(1)



(2)

Gambar 4 Hideyoshi Sedang Melakukan Penyamaran.

雄二 : 始まったみたいだな。秀吉、出番だ。
秀吉 : 心得た。どうじゃ、女子に見えるかの。

Yuuji : *Hajimatta mitaidana. Hideyoshi, debanda.*
Hideyoshi : *Kokoroeta. Douja ?, joshi ni mierukano ?*

Yuuji : Sepertinya sudah dimulai. Hideyoshi, giliranmu.
Hideyoshi : Baik. Bagaimana ?, apa sudah mirip perempuan ?

Dari gambar 1 dan 2 di atas, menceritakan tentang dimulainya rencana Yuuji untuk menghasut kelas C agar menyerang kelas A. Hideyoshi yang mempunyai saudari kembar di kelas A yaitu Yuuko, diminta untuk menyamar sebagai saudarinya untuk memprovokasi kelas C dengan menyamar sebagai Yuuko. Karena Hideyoshi sudah sering mengenakan pakaian perempuan dan

termasuk anggota klub teater, dengan mudah dan cepat Hideyoshi sudah berdandan seperti Yuuko. Gambar 2 menunjukkan gambar dari jauh dengan fokus pada tokoh Hideyoshi saat Hideyoshi sudah berganti seragam perempuan.

Berdasarkan data ke 4 menunjukkan bahwa Hideyoshi dipercaya oleh Yuuji untuk melakukan penyamaran dan berhasil melaksanakan tugas yang diberikan dengan mengelabui para murid kelas C untuk melakukan ujian pertempuran dengan murid kelas A. Melalui data di atas dapat disimpulkan Hideyoshi memiliki poin maskulin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu dipercaya oleh orang lain.

4.2 Penjabaran Poin Feminin

4.2.1 Polos

Data 5 (Musim 1, Episode 2, 16:42-16:49)



(1)

(2)

Gambar 5 Hideyoshi Berganti Pakaian.

- 秀吉 : 次の一戦で勝負は決まる分けじゃの。
何じゃ。
- 明久と康太 : うおっ。
- Hideyoshi : *Tsugi no issen de shoubu wa kimarujano.*
Nanja ?
- Akihisa to Kouta : *Uok.*

Hideyoshi : Di babak selanjutnya, pertandingan akan ditentukan.
Ada apa ?
Akihisa dan Kouta : Uok.

Dalam gambar 1 dan 2 di atas menceritakan saat pertandingan antara kelas F melawan kelas A. Pertandingan tersebut berlangsung selama 5 ronde dan kelas F berhasil mengimbangi kelas A dengan poin seri sama-sama mendapat 2 poin. Hideyoshi dalam pertandingan tersebut tidak ikut andil dalam pertandingan melainkan sebagai *round girl*/gadis pembawa papan ronde. Dalam scene di atas Akihisa dan Kouta kaget saat melihat Hideyoshi yang sedang mengganti pakaian di tempat pertandingan dan Hideyoshi tidak menyadari bahwa penampilannya yang seperti perempuan dan sedang mengganti baju membuat Akihisa dan Kouta menjadi mimisan.

Gambar 1 menunjukkan penggambaran mata dengan porsi mata tegas dengan alis mengerucut ke dalam kemudian berubah ke gambar ke 2 menunjukkan mata bulat dan lebar. Dilihat dari penggambaran mata tokoh Hideyoshi dalam gambar 1 dan 2 menunjukan perubahan dari yang mulanya berwajah biasa saja kemudian berubah menjadi berwajah bingung atau bertanya-tanya. Melalui data di atas Hideyoshi yang bingung dan tidak menyadari apa yang terjadi membuat Akihisa dan Kouta mimisan menyimpulkan Hideyoshi memiliki poin feminin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu polos.

4.2.2 Punya Pesona

Data 6 (Musim 1, Episode 12, 08:35-08:46)



(1)

(2)

Gambar 6 Hideyoshi Membuat Teman-temannya Terpesona.

秀吉 : どうじゃ、女子に見えるかの。
 皆さん : うおお。
 美波 : うっ。この我が気は女だと思ってたのに。
 瑞希 : 何でしょう、この複雑な感情。

Hideyoshi : *Douja, joshi ni mierukano ?*
 Mina-san : *Uoo.*
 Minami : *Uk. Kono wagaki wa onna dato omottetanoni.*
 Mizuki : *Nandeshou, kono fukuzatsuna kanjou.*

Hideyoshi : Bagaimana ?, apa sudah mirip perempuan ?
 Teman-teman : Wow.
 Minami : Ugh. Aku pikir penampilanku sudah seperti perempuan.
 Mizuki : Ada apa dengan perasaan yang aneh ini.

Gambar 1 dan 2 di atas menceritakan saat Hideyoshi menyamar sebagai saudari kembarnya untuk melaksanakan tugas dari Yuuji. Hideyoshi yang mampu berubah dengan mudah dan cepat membuat para siswa laki-laki terkejut bahkan membuat Mizuki dan Minami yang seorang perempuan asli merasa kalah mempesona dibandingkan dengan Hideyoshi. Dalam gambar 1 menunjukkan background cerah dengan garis atau sinar keatas menunjukkan suasana terkejut atau kaget. Gambar 1 juga menunjukkan tokoh tanpa mata yang menunjukkan tokoh sampingan atau sebagai pemanis gambar. Gambar 2

menunjukkan *background* cerah dengan fokus Hideyoshi dan tambahan efek gelembung menunjukkan pesona karakter Hideyoshi.

Berdasarkan data ke 6 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hideyoshi memiliki poin feminin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu mempunyai pesona. Dapat dibuktikan dari gambar 1 dan 2 dimana Hideyoshi mampu membuat para siswa laki-laki di kelasnya terpesona dan bahkan membuat teman perempuannya merasa kecewa dengan penampilan mereka sendiri karena penampilan Hideyoshi sangat menyerupai perempuan.

4.2.3 Perhatian Pada Kebutuhan Orang Lain

Data 7 (Musim 2, Episode 7, 09:00-09:09)



(1)



(2)

Gambar 7 Hideyoshi Menanyakan Keadaan Yuuji dan Akihisa.

- | | |
|-----------|--|
| 明久 | : うあ〜。眠い。 |
| 秀吉 | : 大丈夫か二人とも。テストで点数を回復せねばならぬのに。 |
| 雄二 | : 三日連続で鉄人の指導だからな。 |
| Akihisa | : <i>Ua~. Nemui.</i> |
| Hideyoshi | : <i>Daijoubu ka futaritomo? Tesuto de tensuu wo kaifukuseneba naranunoni.</i> |
| Yuuji | : <i>Mikka renzoku de Tetsujin no shidou dakarana.</i> |
| Akihisa | : <i>Ua~. Ngantuk.</i> |
| Hideyoshi | : Apa kalian berdua baik-baik saja? Padahal harus memulihkan nilai dengan tes. |

Yuuji : Ini karena bimbingan dari Tetsujin selama tiga hari berturut-turut.

Dari gambar 1 dan 2 berawal tentang Akihisa dan Yuuji yang mencoba mengalihkan perhatian Tetsujin (Guru pengawas) dari kekacauan yang mereka lakukan saat dikamar dengan membawa siswi untuk difoto. Agar para siswi bisa kembali ke kamar mereka tanpa dimarahi. Namun Akihisa dan Yuuji gagal melarikan diri dan berakhir tertangkap oleh Tetsujin dan mendapat pelajaran tambahan pada malam hari. Sehingga pada pagi harinya Akihisa dan Yuuji kurang tidur.

Gambar 2 menunjukkan ekspresi dari tokoh Hideyoshi mata bulat dengan alis mata bagian samping sedikit menurun dan alis mata bagian tengah sedikit naik menggambarkan ekspresi sedih/khawatir. Dari data di atas Hideyoshi menunjukkan kekhawatirannya pada Akihisa dan Yuuji karena kurang tidur dan harus memulihkan nilai mereka untuk melakukan rencana mereka. Berdasarkan data ke 7 di atas Hideyoshi memiliki poin feminin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu perhatian kepada kebutuhan orang lain.

4.2.4 Tenang

Data 8 (Musim 2, Episode 5, 03:10-04:31)



(1)



(2)



(3)

Gambar 8 Akihisa Berbohong Kepada Minami.

- 美波 : 何を隠していたの、明
 明久 : 嫌だな美波、何も隠していないよ。
- 美波 : 競泳用水着のどこに興味を持ったの。
 明久 : へっ。(一番印象に残ったのは)。み、密着具合。
 (これじゃ変体だ)。
- 秀吉 : 島田よ、今のは全部嘘じゃからな。
 美波 : えっ。凄くリアルだったから、だまされるところじゃない。
- Minami : *Nani wo Kakushiteitano, Aki.*
 Akihisa : *Iyadana Minami, Nanimo Kakushiteinaiyo.*
- Minami : *Kyoueiyouno mizuginodoko ni kyoumi wo mottano ?*
 Akihisa : *He. (Ichiban insho ni nokotta nowa), mi, micchaku guai. (Koreja hentai da).*
- Hideyoshi : *Shimada yo, ima nowa zenbu uso jakarana.*
 Minami : *Ee. Sugoku riaru dattakara, damasareru tokoro janai.*
- Minami : Apa yang sedang kamu sembunyikan, Aki ?
 Akihisa : Tidak Minami, Aku tidak menyembunyikan apapun.
- Minami : Bagian mana dari pakaian renang yang menurutmu menarik ?
 Akihisa : Ee. (yang paling teringat adalah), ke, keketatannya. (terdengar seperti orang mesum)
- Hideyoshi : Hey Shimada, yang tadi itu semuanya bohong.
 Minami : Ee. Aku hampir tertipu karena terdengar sangat nyata.

Dalam gambar 1, 2 dan 3, menceritakan saat Akihisa menerima surat ancaman dari seseorang. Minami penasaran dengan apa isi surat tersebut dan menanyakan Akihisa. Namun Akihisa berpendapat bahwa surat ancaman tidak boleh diberitahukan kepada siapapun dan terpaksa berbohong. Kebohongan

Akihisa membuat Minami cemas, tetapi Hideyoshi sadar bahwa hal itu hanya kebohongan Akihisa dan dengan santai Hideyoshi memberitahu Minami kalau semua itu hanya bohong. Gambar 2 menunjukkan *background* gelap dengan fokus Akihisa dan tambahan efek cahaya gelap yang terjun ke bawah menunjukkan suasana sedih atau suram pada tokoh Akihisa. Gambar ke 3 menunjukkan wajah Hideyoshi dengan mata datar/sipit serta raut muka kencedung kebawah menunjukkan ekspresi datar/bosan.

Dari data ke 8 di atas Hideyoshi memiliki poin feminin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu mempunyai sifat tenang. Dapat dibuktikan dengan gambar ke 2 dengan ekspresi wajah Hideyoshi yang datar menunjukkan bahwa Hideyoshi tidak mudah percaya kepada Akihisa dan mengetahui kalau apa yang dikatakan Akihisa adalah kebohongan.

4.2.5 Rapi

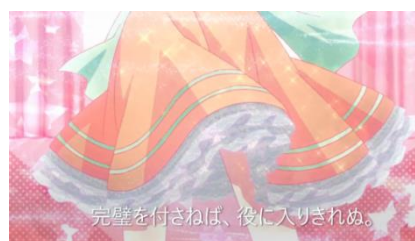
Data 9 (OVA 1,18:18-18:55)



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 9 Hideyoshi Merias Akihisa.

秀吉 : これでどうじゃ。女性らしく見えるかの。
 雄二 : さすが秀吉だな。
 秀吉 : このてのメイクは得意中の得意じゃ。
 明久 : ブラまでするの。
 秀吉 : 完璧を付さねば、役に入りきれぬ。
 常村 : 何のようだ姉ちゃん。
 夏川 : けっこう可愛いじゃないか。

Hideyoshi : *Korede douja ? Josei rashiku mierukano ?*
 Yuuji : *Sasuga Hideyoshi dana.*
 Hideyoshi : *Kono te no meiku wa tokuichuu no tokuija.*
 Akihisa : *Bura made suruno ?*
 Hideyoshi : *Kanpeki wo fusaneba, yaku ni hairi kirenu.*
 Tsunemura : *Nan no youda nee-chan.*
 Natsukawa : *Kekko kawaijanaika.*

Hideyoshi : Bagaimana ? Apa sudah terlihat seperti perempuan
 Yuuji : Hideyoshi memang hebat.
 Hideyoshi : Aku ahli dalam menggunakan *make up* ini.
 Akihisa : Pakai bra juga ?
 Hideyoshi : Jika tidak sempurna, tidak bisa mendalami peran.
 Tsunemura : Ada perlu apa kak.
 Natsukawa : Lumayan manis juga.

Data ke 11 bercerita tentang Akihisa dan Yuuji yang mencoba membungkam mulut Tsunemura dan Natsukawa karena menyebarkan fitnah tentang kelas F. Mengetahui Tsunemura dan Natsukawa (siswa laki-laki dari kelas 3A) berada di Maid Cafe kelas A, Yuuji berusaha menghentikan aksi Tsunemura dan Natsukawa dengan cara meminta tolong Hideyoshi untuk merias Akihisa agar nampak seperti salah satu pelayan dan agar tidak diketahui oleh Tsunemura dan Natsukawa. Gambar di atas menunjukkan *background* cerah dengan menampilkan kostum Akihisa dan tambahan efek kilauan menunjukkan pesona karakter Akihisa.

Dalam gambar 1, 2 dan 3 menunjukkan Hideyoshi sangat teliti dan terampil dalam merias, mulai dari *lipstick*, *make up*, rambut sampai pakaian

dalam sekalipun, dapat dibuktikan dalam dialog “*jika tidak sempurna tidak bisa mendalami peran*”, sampai-sampai membuat Tsunemura dan Natsukawa tidak mengenali Akihisa (dalam gambar ke 4). Berdasarkan data ke 9 Hideyoshi memiliki poin feminin yang terdapat pada *Japanese Gender Role Index* yaitu poin rapi.

Berdasarkan analisis di atas penulis menemukan lima unsur maskulin dan lima unsur feminin pada tabel *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada yang terdapat pada tokoh Hideyoshi, unsur maskulinnya yaitu punya keinginan kuat, punya pandangan luas, pemberani, dan dipercaya oleh orang lain dan unsur femininnya yaitu polos, punya pesona, perhatian kepada kebutuhan orang lain, tenang dan rapi.

Item Maskulin		Item Feminin	
Punya Jiwa Pemimpin		Polos	√
Punya Keinginan Kuat	√	Anggun	
Melakukan Sesuatu Atas Keputusan Sendiri		Penuh Kasih Sayang	
Punya Pandangan Luas	√	Punya Pesona	√
Kemampuan Untuk Menyatukan Kelompok		Perhatian Pada Kebutuhan Orang Lain	√
Punya Nyali/Pemberani	√	Sopan	
Mandiri		Tenang	√
Persuasif		Menyukai Anak-anak	
Dipercaya Oleh Orang Lain	√	Suka Merawat/Mengasuh Orang Lain	
Terhormat		Rapi	√

Tabel 4: Temuan Unsur Maskulin dan Feminin Tokoh Kinoshita Hideyoshi

Item	Poin
Maskulin	4
Feminin	5
Perbedaan	1

Tabel 5.
Perbandingan Unsur Maskulin dan Feminin Tokoh Kinoshita Hideyoshi

Berdasarkan *Japanese Gender Role Index* Hideyoshi memiliki 4 poin maskulin dan 5 poin feminin dan jika diklasifikasikan menggunakan metode dari *Bem Sex Role Inventory* tokoh Kinoshita Hideyoshi memiliki perbedaan poin maskulin dan poin feminin yaitu memiliki perbedaan 1 poin. Berdasarkan teori Bem bahwa individu dapat dinyatakan sebagai androgini bilamana perbedaan unsur maskulin dan femininnya kurang atau sama dengan 1. Tokoh Hideyoshi memiliki poin maskulin yang tinggi yaitu 4 poin dan memiliki poin feminin yang tinggi juga yaitu 5 poin. Dengan perbedaan poin maskulin dan feminin yaitu 1 poin maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Kinoshita Hideyoshi memiliki perbedaan poin maskulin dan feminin yang rendah dan dapat diklasifikasikan memiliki peran *gender* androgini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menemukan lima unsur maskulin dan lima unsur feminin yang ditemukan dalam tokoh Kinoshita Hideyoshi. Unsur Maskulinnya yaitu punya keinginan kuat, punya pandangan luas, pemberani, dan dipercaya oleh orang lain. Sedangkan pada unsur femininnya meliputi polos, punya pesona, perhatian kepada kebutuhan orang lain, tenang dan rapi. Dapat disimpulkan tokoh Kinoshita Hideyoshi dalam *anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu* mempunyai peran *gender* androgini berdasarkan unsur maskulin dan unsur feminin dengan perbedaan 1 poin.

Penggambaran tokoh Hideyoshi sering muncul dengan penampilan perempuan atau efek gambar feminin yang ditujukan khusus kepada Hideyoshi seperti efek cahaya, sinar dan sebagainya. Meskipun penggambaran tokoh Kinoshita Hideyoshi menyerupai perempuan, serta lingkungan sekitar Hideyoshi sudah menganggap Hideyoshi sebagai perempuan yang menunjukkan tokoh Hideyoshi mempunyai karakter feminin, namun Hideyoshi juga mempunyai unsur maskulin. Tokoh Hideyoshi juga mempunyai keinginan dan usaha agar teman-temannya tidak lagi menganggap Hideyoshi sebagai perempuan seperti mencoba memakai pakaian renang laki-laki, bersifat pemberani dan lain-lain.

Dalam *anime Baka to Tesuto to Shoukanjuu* Hideyoshi mendapat perlakuan seperti perempuan oleh teman-teman dan orang di sekitarnya. Jika dihubungkan dengan peran *gender* yang diharapkan oleh masyarakat, tokoh Kinoshita Hideyoshi mengalami kesesuaian peran *gender*, karena apa yang diharapkan oleh sosial masyarakat juga terdapat pada diri Kinoshita Hideyoshi, yaitu unsur *gender* feminin.

5.2 Saran

Penulis berharap dengan penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian sastra, serta pengetahuan mengenai *gender*. Dan untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti tokoh Mariandale dalam *anime Ixion Saga: DT* karya Genco Sotsu menggunakan klasifikasi *gender* oleh Sandra Bem dan *Japanese Gender Role Index* oleh Sugihara dan Katsurada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka :

- Abdullah, Irwan. 2003. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cavallaro, Dani. 2006. *The Animé Art of Hayao Miyazaki*. United States of America: McFarland.
- Rahmawati, A. 2004. *Persepsi Remaja tentang Konsep Maskulin dan Feminim Dilihat dari Beberapa Latar Belakangnya. Skripsi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung*: Tidak diterbitkan.
- Fakih, Mansour, 1999. *Analisis dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mussen, Paul Henry. et. al., 1990, *Child Development and Personality*. New York: Harper Collins Publishers.
- Santrock, Jhon W. 1997. *Life-Span Development (sixth edition)*. Dallas Brown & Benchmark.
- Steinberg, Laurence. 1993. *Adolescence (third edition)*. New Yor: McGraw Hill, Inc.
- Brenner, Robin E. 2007. *Understanding Manga and Anime*. Wesport: Libraries Unlimited.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Bogor: PT IPB Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PUSTAKABARUPRESS.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan. Referensi (GP Press Group).

Jurnal :

- Rastati, Ranny. 2012. *Media dan Cultural Imperialism Jepang Melalui Cosplay (Studi Terhadap Cosplayer yang Melakukan Crossdress)*. Jurnal Komunikasi Indonesia Universitas Indonesia: Jakarta. Diunduh: <http://download.portalgaruda.org/> (diakses 21 Mei 2018).

Agustang, dkk. 2015. *Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015 (Perkembangan Peran Gender Dalam Prespektif Teori Androgini)*. Universitas Negeri Makasar: Makasar. Diunduh: ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/download/2190/1116 (diakses 21 Mei 2018).

Bem, Sandra L. 1974. *The Measurement of Psychological Androgyny Vol. 42. P. 155-162*. E-jurnal.

Sugihara, Yoko, & Katsurada, Emiko. 2002. *Gender Role Development in Japanese Culture: Deminishing Gender Role Differences in a Contemporary Society* *Sex Roles Vol.47. p. 443-452*. Diunduh: <https://link.springer.com/content/pdf/10.1023%2FA%3A1021648426787.pdf> (diakses pada 1 Oktober 2018).

Skripsi :

Anom, Yuana D.P. 2016. *Ketidaksesuaian Peran Gender Pada Tokoh Asahina Ukyou dan Asahina Hikaru Dalam Light Novel Brothers Conflict Karya Kanase Atsuko, Mizuno Takeshi, dan Udajyo*. Malang: Universitas Brawijaya.

Pangestika, Malika Widya. 2018. *Dekonstruksi Peran Gender Pada Tokoh Eboshi-Sama dan Perempuan Desa Tatara Ba Dalam Anime Mononoke Hime Karya Sutradara Hayao Miyazaki*. Malang: Universitas Brawijaya.

Film :

Lantis, Media Factory, Cospa, T.O Entertainment. (Producer). 2010. *Baka To Tesuto To Shoukanjuu Season 1* [Video]. Silver Link. Diakses dari <https://kusonime.com/baka-to-test-bd-sub-indo/>, pada 22 Agustus 2017.

Lantis, Media Factory, Cospa, T.O Entertainment. (Producer). 2010. *Baka To Tesuto To Shoukanjuu Season 2* [Video]. Silver Link. Diakses dari <https://kusonime.com/baka-to-test-bd-sub-indo/>, pada 22 Agustus 2017.

Lantis, Media Factory, Cospa, T.O Entertainment. (Producer). 2010. *OVA 1 Baka To Tesuto To Shoukanjuu: Matsuri* [Video]. Silver Link. Diakses dari <https://kusonime.com/baka-to-test-bd-sub-indo/>, pada 22 Agustus 2017.

Sumber Internet :

Suara Kita, *Fenomena Trap Dalam Kebudayaan Jepang* . Diakses dari <http://www.suarakita.org/2015/11/opini-fenomena-trap-dalamkebudayaan-jepang/>, pada 21 Mei 2018.

Jurnal Otaku, *Inilah 10 Besar 'Trap' Yang Paling Membekas di Hati Para Otaku*. Diakses dari <http://jurnalotaku.com/2014/10/12/inilah-10-besar-Trap-yang-paling-membekas-di-hati-para-otaku/>, pada 21 Mei 2018.

Anime News Network, *Baka and Test – Summoning Beasts (TV)*. Diakses dari <https://www.animenewsnetwork.com/encyclopedia/anime.php?id=10816>, pada 12 April 2018.

Animepjm, *Jenis-jenis Karakter Dalam Anime dan Manga*. Diakses dari <http://www.animepjm.com/2014/11/jenis-jenis-karakter-dalam-anime-dan.html>, pada 9 April 2017.

Japanese Station, *Crossdresser Pria Di Jepang Buat Pakaian Kawaii Dan Seksi, Tapi Bukan Untuk Wanita*. Diakses dari <https://japanesestation.com/crossdresser-pria-di-jepang-buat-pakaian-kawaii-dan-seksi-tapi-bukan-untuk-wanita/>, pada 20 Mei 2018.

